

opini public dan citra yang menyenangkan untuk dirinya sendiri.⁴⁵ Untuk selanjutnya peran humas di lembaga pendidikan, antara lain adalah:⁴⁶ 1) membina hubungan harmonis kepada public intern dan hubungan kepada public ekstern, 2) membina komunikasi dua arah kepada public dan public eksternal, 3) mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, 4) berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat, 5) bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan atau organisasi; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi. Menurut Rosady Ruslan, citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau Public Relations. Pengertian citra itu sendiri abstrak (intangible) dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik internal dan publik eksternal lembaga pendidikan pada umumnya.⁴⁷ Indikator yang digunakan dalam mengukur

⁴⁵ Frazier Moore, *Humas: Membangun Citra Dengan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

⁴⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 30 .

⁴⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.75-77.

3. Interview

Metode interview adalah merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵² Metode ini dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab kepada kepala sekolah, waka humas, beberapa guru, dan beberapa masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memperoleh data penunjang penelitian.

4. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumen menurut Bogdan dan Biklen, dikutip oleh Rulam Ahmadi, sebenarnya mengacu pada material (bahan), seperti fotografi, video, film, memo, surat, diare, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara. Dokumen juga dapat berupa kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah) dan karangan di surat kabar.⁵³

Data dokumentasi dalam penelitian ini seperti, dokumen profil sekolah, program kerja humas, brosur, pamflet, surat berkaitan dengan kehumasan, website, dll. Dengan mempelajari dokumen yang ada, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif sehubungan dengan efektivitas

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), hal. 145.

⁵³ Masykuri Bakri, *Konsep Ibadah dan Semangat Sekolah dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Malang: Tesis PPs. Universitas Brawijaya, 2001), hal. 110.

Sedangkan untuk mengungkapkan fakta-fakta mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan skala hubungan masyarakat dan skala citra lembaga. Kedua alat ukur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Masyarakat (Humas)

a. Definisi Operasional Hubungan Masyarakat (Humas)

Humas (hubungan masyarakat) adalah sebagai serangkaian hubungan dengan masyarakat luas, seperti melalui publisitas, khususnya fungsi-fungsi korporasi, organisasi dan sebagainya yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan opini publik dan citra yang menyenangkan untuk dirinya sendiri.⁵⁴

Untuk selanjutnya peran humas di lembaga pendidikan, antara lain adalah:⁵⁵

- 1) Membina hubungan harmonis kepada public intern (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa), dan hubungan kepada public ekstern (di luar lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa).
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada public internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan public eksternal (lembaga luar/ instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan,

⁵⁴ Frazier Moore, *Humas: Membangun Citra Dengan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

⁵⁵ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 30 .

informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.

- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

b. Indikator Hubungan Masyarakat (Humas)

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk menyusun aitem yaitu membina hubungan harmonis, membina komunikasi dua arah, menganalisis persoalan publik, mendengar aspirasi masyarakat, serta menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan.

c. *Blueprint* Hubungan Masyarakat (Humas)

Skala peran humas ini disusun berdasarkan aspek-aspek peran humas dalam buku Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan yang ditulis oleh Zulkarnain Nasution.⁵⁶ Perincian *blueprint* peran humas adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 30

Tabel 3.1**Blueprint Skala Hubungan Masyarakat (Humas)**

| No | Aspek | Indikator | F | UF | Jmlh |
|--------|---|--|------------------|---------|------|
| 1. | Membina hubungan harmonis | - Menjaga hubungan baik dengan masyarakat. | 17 | 9 | 2 |
| 2. | Membina komunikasi dua arah | - Menyebarkan pesan dan informasi melalui surat maupun selebaran. - Mempublikasikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan. | 1, 4, 7, 13 2 | 10 | 6 |
| 3. | Menganalisis persoalan publik | - Mengidentifikasi permasalahan publik. - Memberikan penyelesaian terhadap persoalan publik. | 3 5 | 16 | 3 |
| 4. | Mendengar aspirasi masyarakat | - Mengengarkan saran dan klarifikasi dari publik. - Menjadi mediator antara publik dan lembaga terkait aspirasi publik. | 11 6 | 8 15 | 4 |
| 5. | Menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan | - Menyampaikan kebijakan pimpinan kepada publik secara jelas, | 14 | 12 | 2 |
| Jumlah | | | 11 | 6 | 17 |

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat 17 item dalam skala hubungan masyarakat (humas). Item tersebut terdiri dari 11 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*.

d. Skoring Skala Hubungan Masyarakat (Humas)

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua

Tabel 3.4

Blueprint Skala Citra Lembaga

| No | Aspek | Indikator | F | UF | Jmlh |
|--------|--------------------|--|----------------|-------|------|
| 1. | Pengertian publik | Mengetahui, memahami lembaga dalam hal produk/jasanya, aktivitasnya, reputasinya, perilaku manajemennya dll. | 1, 2, 4 | 6, 12 | 5 |
| 2. | Kepercayaan publik | percaya bahwa hal-hal yang berkaitan dengan lembaga adalah benar adanya. | 3, 8, 18 | 7 | 4 |
| 3. | Dukungan publik | Dukungan dalam bentuk materil maupun moril (pikiran, pendapat). | 9, 11 | 5, 14 | 4 |
| 4. | Kerjasama publik | Bekerjasama untuk meningkatkan lembaga. | 10, 13, 15, 17 | 14 | 5 |
| Jumlah | | | 12 | 6 | 18 |

d. Skoring Skala Citra Lembaga

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HT), dan Tidak Pernah (TP), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala hubungan masyarakat (humas):

Tabel 3.6

Blueprint Skala Citra Lembaga

| No | Aspek | Indikator | F | UF | Jmlh |
|--------|--------------------|--|-------------|-------|------|
| 1. | Pengertian publik | Mengetahui, memahami lembaga dalam hal produk/jasanya, aktivitasnya, reputasinya, perilaku manajemennya dll. | 1, 2, 4 | 6 | 5 |
| 2. | Kepercayaan publik | percaya bahwa hal-hal yang berkaitan dengan lembaga adalah benar adanya. | 3, 8, 18 | 7 | 4 |
| 3. | Dukungan publik | Dukungan dalam bentuk materil maupun moril (pikiran, pendapat). | 9, 11 | 5, 14 | 4 |
| 4. | Kerjasama publik | Bekerjasama untuk meningkatkan lembaga. | 10, 13, 15, | 14 | 5 |
| Jumlah | | | 11 | 5 | 16 |

G. Analisis Data

Menurut Hadi dalam Sekaran mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk menolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Muhid bahwa kelebihan metode statistik untuk menganalisis adalah:⁶⁷

1. Statistik bekerja dengan angka- angka yang menunjukkan nilai atau harga.
2. Statistik bekerja obyek sehingga unsur- unsur subjektif dapat dihindari.

Dengan kata lain bahwa statistik sebagai alat penilaian tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.

⁶⁷ Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: Duta Aksara, 2010), hal. 21.

